



Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Fitri Handayani Universitas Pancasakti Bekasi fh061537@gmail.com +6281380877739	ISSN: 2808-1307 Vol. 4, No. 3, Desember 2024 https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh
Supriyadi Universitas Pancasakti Bekasi supriyadi@panca-sakti.ac.id +628164845526	

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Handayani, F., & Supriyadi. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4 (3), 2445-2451.

Abstrak

Tujuan Penelitian untuk mengungkap Pola Asuh terhadap perkembangan Emosional anak usia dini judul ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei populasi dalam penelitian ini seluruh anak usia Dini di Paud Al-Qur'an Assalam Ciangsana Bogor. sample penelitian menggunakan sampel jenuh dengan 2 dengan sample sebanyak 20 anak usia dini . Uji coba instrumen pola asuh orang tua diperoleh reliabel sebesar -1,041, dan instrumen perkembangan emosional anak usia dini diperoleh reliabilitas sebesar -0,840. Hasil penelitian Pengaruh pola asuh terhadap perkembangan Emosional anak usia dini. implikasi dari penelitian ini tidak berpengaruh positif karena tidak hanya pengaruh orang pola asuh orang tua melainkan sekitar lingkungan

Kata Kunci: pola asuh orang tua, perkembangan emosional, anak usia dini.

Abstract

The aim of the research is to reveal parenting patterns regarding the emotional development of early childhood. This title is a quantitative research with a population survey approach in this research, all early childhood children in Al-Qur'an Assalam Ciangsana Bogor Preschool. The research sample uses a saturated sample of 2 with a sample of 20 early childhood. The trial of the parenting style instrument obtained a reliability of -1.041, and the emotional development instrument for early childhood obtained a reliability of -0.840. The results of the research are the influence of parenting styles on the emotional development of early childhood. The implications of this research do not have a positive effect because it is not only the influence of parents' parenting patterns but also the surrounding environment.

Keywords: parenting patterns, emotional development, early childhood.

A. Pendahuluan

Anak usia dini menurut undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang disebut dengan anak usia dini adalah anak dengan usia 0- 6 tahun. Pada usia tersebut perkembangan anak disebut berada dalam periode " Golden Age " atau masa keemasan anak dimana perkembangan kecerdasannya berkembang sangat cepat hingga 80 persen. (Susanto Ahmad, 2017, p. 22). Pada periode tersebut otak anak mampu menerima dan menyerap berbagai macam informasi, tidak melihat baik dan buruk. Anak menjadi peniru ulung, mereka dapat mereplikasi apapun yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan alami Hal tersebut menjadikan mereka pribadi yang unik, imajinatif, kreatif yang berada pada tahap perkembangan sangat pesat dan menjadi landasan bagi kehidupannya di masa depan. Oleh sebab itu, stimulasi bagi perkembangan anak usia dini yang sedang berkembang pesat sangat dibutuhkan untuk menghasilkan hormon-hormon yang dibutuhkan otak anak. Stimulasi tersebut dapat dilakukan oleh hal sederhana seperti kehangatan dan cinta kasih dari orang tua. Maka, pada tahapan ini orang tua sudah seharusnya terus memantau dan mendampingi perkembangan anak.

Setiap orangtua tentunya ingin yang terbaik bagi anak-anak mereka. Keinginan ini kemudian akan membentuk pola asuh yang akan ditanamkan orangtua kepada anak-anak. Pola asuh yang tepat dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak terutama pada usia dini dimana pada usia tersebut otak sedang mengalami laju perkembangan yang sangat pesat (Munirwan Umar, 2015, p. 21). Pola asuh adalah cara orang tua atau pengasuh dalam membesarkan anak, yang mencakup nilai, norma, dan metode interaksi. Pola asuh yang diterapkan dapat memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan emosional anak, memengaruhi bagaimana mereka merespons situasi sosial, mengelola emosi, dan membangun hubungan dengan orang lain. Pola Asuh Otoriter ciri-cirinya adalah disiplin ketat dan kurangnya komunikasi. Anak-anak sering mengalami kecemasan dan kurangnya rasa percaya diri. Pola Asuh Permisif Orang tua memberikan kebebasan yang besar tanpa banyak aturan.

Perkembangan sosial emosional adalah sesuatu yang tidak dipisahkan dan bersinggungan satu sama lain. Kondisi emosional anak yang terlatih dengan baik akan membantunya dalam kehidupan sosial di lingkungannya. Adapun penembangan kemampuan pengendalian emosi yang kurang baik akan menyulitkan anak untuk beradaptasi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya. Emosi atau kondisi intrapersonal, meliputi perasaan, keadaan tertentu, atau pola aktivitas motor (Riana:2011). Menurut Santrock (2011) Perkembangan emosional merupakan kesadaran diri pada anak yang yang terus tumbuh terkait dengan kemampuan memahami rentang emosi yang luas. Umumnya perkembangan dimulai dengan memahami reaksi emosi orang lain lalu emosi diri sendiri dan dilanjutkan dengan pengendalian emosi diri. Menurut Aqib (2009), setiap orang mempunyai pola perkembangan emosi yang berbeda-beda. Ciri khas emosi pada anak usia dini adalah emosi yang kuat, sering tampak, bersifat sementara dan dapat diketahui melalui perilaku anak secara langsung. Mengacu pada jenis pola asuh yang telah disampaikan sebelumnya, maka terdapa dampak positif dan negatif dari setiap jenis pola asuh, seperti yang dijelaskan oleh Baumrind (2018) dampak gaya pengasuhan terhadap perkembangan anak dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pola Asuh Otoriter

- a. Dampak positif, anak akan lebih disiplin karena orang tua bersikap tegas dan memerintah
- b. Dampak negatif, anak sering terlihat tidak bahagia, dan cemas kurang percaya diri, kurang inisiatif kegiatan dan lemah dalam kemampuan sosial.

Pola Asuh Demokratis

- a. Dampak positif, anak umumnya terlihat ceria, memiliki pengendalian diri dan kepercayaan diri, kompeten dalam bersosialisasi, berprestasi, mampu mempertahankan hubungan yang ramah, bekerja sama dengan orang dewasa, dan

mampu mengendalikan diri dengan baik.

- b. Dampak negatif, jika komunikasi dengan anak kurang lancar, maka akan menghambat keberhasilan dari pola asuh ini.

Pola Asuh Permisif

- a. Dampak positif, Orang tua akan lebih mudah mengasuh anak karena kurangnya kontrol terhadap anak. Bila anak mampu mengatur seluruh pemikiran, sikap, dan tindakannya dengan baik, kemungkinan kebebasan yang diberikan oleh orang tua dapat dipergunakan untuk mengembangkan kreatifitas dan bakatnya, sehingga ia menjadi seorang individu yang mandiri, dewasa, penuh inisiatif, dan kreatif.
- b. Dampak negatif, anak mengembangkan perasaan bahwa orang tua lebih mementingkan hal lain dalam kehidupan daripada anaknya. Oleh karenanya, anak merasa kurang dicintai, tidak diinginkan, banyak yang kurang memiliki kontrol diri dan tidak dapat mengatasi kemandirian secara baik. Mereka memiliki harga diri yang rendah, tidak matang, dan mungkin terisolasi dari keluarga.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei melalui kuesioner dalam bentuk google form yang dikirimkan kepada orang tua. Penelitian dilaksanakan di SPS Paud Alquran assalam Ciangsana. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SPS Alquran assalam Ciangsana yang terdiri atas 2 kelas yang jumlahnya 20 murid. Pengumpulan data berupa skor diambil dengan menggunakan instrumen dukungan orang tua dan instrumen motivasi belajar anak usia dini dalam bentuk skala sikap. Instrumen dukungan orang tua yang valid dan reliabel sederhana dimana pengaruh pola asuh sebagai variabel terkait (y) untuk dukungan sebagai variabel bebas (x). Hipotesa penelitian ini : Pengaruh pola asuh terhadap perkembangan Emosional anak usia dini. Analisis data dilakukan dengan menggunakan software program SPSS 20 dengan terlebih dahulu mendeskripsikan data hasil penelitian. Selanjutnya dilakukan prasyarat dengan menguji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui akibat pengaruh pola asuh terhadap pekerjaan emosional anak usia dini. Metode ini diperoleh dari penelitian yang diambil. Teknik analisis data yang dilakukan dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Setelah didapat data penelitian selanjutnya data dideskripsikan sebagai berikut; untuk variabel:

- 1) Pengaruh pola asuh orang tua dengan jumlah sampel atau responden sebanyak 10 orang Untuk Variabel X pola asuh orang tua memiliki rata-rata atau mean 27.70, median 22,50 modus 22 dan standar deviasi pola asuh orang tua adalah 1.059
- 2) Perkembangan Emosional anak usia dini dengan jumlah sampel atau responden sebanyak 10 orang Untuk Variabel Y perkembangan emosional anak usia dini memiliki rata-rata atau mean 20,00, median 20,00, modus 19, dan standar deviasi perkembangan sosial emosional adalah 1.247

Tabel 1. Deskripsi Data Skor Variabel

		Statistics	
		Pola Asuh Orang Tua	Perkembangan Emosional Anak Usia Dini
N	Valid	10	10
	Missing	0	0
Mean		22.7000	20.0000
Std. Error of Mean		.33500	.39441
Median		22.5000	20.0000
Mode		22.00	19.00 ^a
Std. Deviation		1.05935	1.24722
Variance		1.122	1.556
Range		3.00	4.00
Minimum		21.00	18.00
Maximum		24.00	22.00
Sum		227.00	200.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Pengujian Persyaratan Analisis Data Uji Normalitas

Data penelitian yang telah dideskripsikan selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis data dengan menggunakan program SPSS versi 20 yaitu: dengan menguji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Z, sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Skor Pola Asuh Orang Tua, dari data dibawah ini variabel didapat nilai probabilitas (p-value) = 0,582 > 0,050 atau Ho diterima. Dengan demikian, pola asuh orang tua berdistribusi Normal;

2. Uji Normalitas Perkembangan Emosional anak usia dini, dari data dibawah ini variabel motivasi belajar diperoleh nilai probabilitas (p-value) = 0,869 > 0,050 atau Ho diterima. Dengan demikian, data perkembangan emosional berdistribusi Normal.

Tabel 2. Uji Prasyarat Uji Normalitas Data**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pola Asuh Orang Tua	Perkembangan Emosional Anak Usia Dini
N		10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	22.7000	20.0000
	Std. Deviation	1.05935	1.24722
Most Extreme Differences	Absolute	.246	.189
	Positive	.246	.189
	Negative	-.190	-.189
Kolmogorov-Smirnov Z		.777	.597
Asymp. Sig. (2-tailed)		.582	.869

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Homogenitas

Untuk mengetahui apakah penyebaran data dari setiap variable tidak menyimpang dari ciri-ciri data yang homogen pengujian homogenitas dilakukan terhadap varian regresi dependen atau variable – variable independen dengan menggunakan statistic maka dilakukan uji homogenitas yaitu Levene. Dari hasil analisis pada table Test Of Homogeneity Of Variance, diperoleh Levene Statistic = 0.150 ; df1 =1; df2= 18, dan p-value = 0,703 > 0,05 atau Ho diterima. Dengan demikian, kedua kelompok data berasal dari kelompok yang homogen.

Tabel 3. Uji Prasyarat Uji Homogenitas

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable: skor

F	df1	df2	Sig.
.150	1	18	.703

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + kelompok

Hasil Uji Hipotesis

1) Persamaan Regresi Linear, diperoleh persamaan regresi: $\hat{Y} = 17.752 + 0,099X$. Dari hasil analisis diperoleh $t_{hit} = 0,239$ dan $p\text{-value} = 0,817/2 = 0,408 > 0,05$ atau H_0 diterima. Dengan demikian, "Pola Asuh Orang tua tidak berpengaruh positif terhadap perkembangan emosional anak".

Tabel 4. Coefficients
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.752	9.425		1.884	.096
Pola Asuh Orang Tua	.099	.415	.084	.239	.817

a. Dependent Variable: Perkembangan Emosional Anak Usia Dini

2). Uji Linearitas dan Signifikansi Persamaan Regresi. Pengujian linearitas dan signifikansi persamaan regresi ditentukan berdasarkan ANOVA tabel dan ANOVAa, sebagai berikut. Hipotesis statistik: $Y = a + bx$ (regresi linear); $H_0 : Y = a + bx$ (regresi tak linear). Uji linearitas persamaan regresi diperoleh $F_{hit} (TC) = 0,057$, dengan $p\text{-value} = 0,817 > 0,05$. Hal ini berarti diterima atau persamaan regresi Y dan X adalah linear atau berupa garis linear. Hipotesis statistik: $H_0: b=0$ (regresi berarti); $H_1: b \neq 0$ (regresi tak berarti). Uji signifikansi persamaan garis regresi diperoleh $F_{hit} (b/a) = 0,057$, dan $p\text{-value} = 0,817 > 0,05$ atau H_0 diterima. Dengan demikian, regresi Y atau X adalah tidak signifikan atau Pola asuh orang tua tidak berpengaruh terhadap perkembangan emosional anak usia dini, ini berarti hipotesis penelitian didukung oleh data empiris.

Tabel 5. Analisis varians

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.099	1	.099	.057	.817 ^b
	Residual	13.901	8	1.738		
	Total	14.000	9			

a. Dependent Variable: Perkembangan Emosional Anak Usia Dini

b. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua

3). Uji Signifikansi Koefisien Korelasi X dan Y. Hipotesis statistik: $H_0 : \rho = 0$; $H_1 : \rho \neq 0$, Uji signifikansi koefisien korelasi koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,084, F_{hit} (F_{change}) = 0,057 dengan p -value = 0,817 > 0,05 berarti H_0 diterima. Dengan demikian, koefisien korelasi X dan Y adalah tidak berarti atau tidak signifikan. Sedangkan koefisien determinasi R Square = 0,007 berarti 00,7% variabel pola asuh orang tua dapat dipengaruhi oleh variabel perkembangan emosional.

Tabel 6. Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.084 ^a	.007	-.117	1.31819	.007	.057	1	8	.817

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua

Pembahasan

Untuk dapat memahami makna hasil penelitian secara menyeluruh, maka hasil analisis atau penelitian di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut : 1) Persamaan Regresi Linear, diperoleh persamaan regresi : $17.752 + 0,099X$ artinya skor Y dapat diprediksi melalui persamaan linear tersebut di atas. Dari hasil analisis didapat pola asuh orang tua tidak berpengaruh positif terhadap perkembangan emosional anak usia dini. Hal ini dapat dilihat p -value lebih besar dari 0,05. Oleh sebab itu dapat diinterpretasikan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif terhadap perkembangan emosional anak usia dini. 2) Uji signifikansi persamaan garis regresi diperoleh F_{hit} dan p -value lebih besar dari 0,05 atau H_0 diterima. Dengan demikian, regresi Y atau X adalah tidak signifikan atau pola asuh orang tua tidak berpengaruh positif terhadap perkembangan emosional anak usia dini; 3) Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,084, dan F_{hit} (F_{change}) = 0,057, dengan p -value = 0,817 > 0,05 berarti H_0 diterima. Dengan demikian, koefisien korelasi X dan Y adalah tidak berarti atau tidak signifikan. Sedangkan koefisien determinasi R Square = 0,007 berarti 00,7% variabel pola asuh orang tua dapat dipengaruhi oleh variabel perkembangan emosional anak usia dini. Pola asuh orang tua tidak berarti berpengaruh positif terhadap perkembangan emosional anak usia dini. Dengan demikian hipotesa dalam penelitian ini didukung oleh data empiris.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan emosional anak usia dini. Analisis regresi menunjukkan bahwa 00,7% variasi dalam perkembangan emosional anak usia dini dapat dijelaskan oleh pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Temuan ini menggaris bawahi pentingnya peran orang tua dalam mendidik dan membimbing anak agar tumbuh menjadi individu yang mampu berinteraksi secara sosial dengan

baik. Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang sesuai untuk mendukung perkembangan emosional positif pada anak-anak mereka.

E. Referensi

- Hurlock, E. B. (2003). *Perkembangan Anak* (6th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Indriani, D. (2019). Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan Emosional Anak di PAUD. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(2), 102-111.
- Kartini, K. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munandar, U. (2013). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gramedia.
- Munirwan, Umar. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Edukasi (jurnal bimbingan konseling)*, 01(01)
- Nurmalia, A. (2016). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini di PAUD* (Tesis). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Susanto, Ahmad. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sutaryo, S. (2014). *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik* (2nd ed.). Jakarta: Kencana.
- Supriyadi, (2022). Pengaruh Media Sosial, Kecerdasan Emosional Dan Dukungan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Di Masa Pandemi Covid-19. Vol.6 No.1. *Jurnal Inovasi Pendidikan* M.H. Thamrin.
<https://journal.thamrin.ac.id/index.php/jipmht/article/view/874>
- Supriyadi, (2022). Pembelajaran Hybrid pada Literasi Digital dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Vol.6 No.2. *Jurnal Inovasi Pendidikan* M.H. Thamrin.
<https://journal.thamrin.ac.id/index.php/jipmht/article/view/771>
- Supriyadi dan Amalia A.N, (2021). Pengaruh Kualitas Layanan Akademik dan Sidang Skripsi Secara Daring Terhadap Kepuasan Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. Vol.5 No.1. *Jurnal Inovasi Pendidikan* M.H. Thamrin.
<https://journal.thamrin.ac.id/index.php/jipmht/article/view/528>
- Supriyadi dan Yuhana S., (2023). The Influence of Social Media and Parental Supervision on Social Emotional Development in Early Children. *Jurnal Aksara* Vol.9 No.2.
<https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/1943/0>